

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA SIKAP DENGAN HASIL BELAJAR CNC SISWA KELAS X1 TM 2 SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG

*Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

REZKI JEFRIANOF

74162 / 2006

Jurusan Pendidikan Teknik Mesin

Program Studi S1 Teknik Mesin

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

Halaman Pengesahan

Hubungan Antara Sikap Dengan Hasil Belajar CNC Siswa Kelas XI

TM 2 SMK Muhammadiyah 1 Padang

Semester Juli-Desember 2010

Oleh :

Rezki Jefrianof

74162/06

Jurusan Pendidikan Teknik Mesin

Program Studi S1 Teknik Mesin

Diperiksa dan Disahkan Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Yufrizal A

NIP. 19610421 198602 1 002

Drs. H. Rusdi

NIP. 19540826 198503 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Mesin

Drs. Refdinal, MT

NIP. 19590918 1985510 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul :

Hubungan Antara Sikap Dengan Hasil Belajar CNC Siswa Kelas XI TM 2 SMK
Muhammadiyah 1 Padang

Oleh :

Rezki Jefrianof

74162/06

Padang, 20 Januari 2011

Tim Penguji :

Nama		Tanda Tangan
1. Drs. H. Yufrizal A	: Ketua	-----
2. Drs. H. Rusdi	: Sekretaris	-----
3. Drs. Purwantono	: Anggota	-----
4. Drs. Nelvi Erizon, M. Pd.	: Anggota	-----
5. Drs. Nofri Helmi, M. Kes.	: Anggota	-----

ABSTRAK

REZKI JEFRIANOF, 2011. HUBUNGAN ANTARA SIKAP DENGAN HASIL BELAJAR CNC SISWA KELAS X1 TM 2 SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG

Hasil belajar CNC siswa kelas X1 TM 2 SMK Muhammadiyah 1 Padang masih tergolong rendah. Dimana pada saat PBM berlangsung masih banyak terdapat pelanggaran seperti: Siswa sering keluar masuk ketika jam pelajaran berlangsung, walaupun bukan untuk suatu kepentingan yang sangat penting, siswa sering berbicara dengan teman-teman ketika pembelajaran berlangsung, siswa sering mengganggu teman-teman ketika pembelajaran berlangsung, siswa mengerjakan tugas pelajaran yang lain ketika pembelajaran berlangsung, disaat ujian berlangsung, siswa berpindah-pindah tempat duduk.

Dan juga sebagian besar siswa yaitu sebanyak 56%, belum mencapai kompetensi minimum yang telah di prasyaratkan. Ini merupakan suatu masalah yang perlu diperbaiki dan dicarikan solusinya. Apakah ada kaitannya dengan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan sikap belajar siswa dalam PBM.

Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Sikap Dengan Hasil Belajar CNC Siswa Kelas XI TM 2 SMK Muhaammadiyah 1 Padang. Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunian-Nya terutama nikmat waktu dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Antara Sikap Dengan Hasil Belajar CNC Siswa Kelas XI TM 2 SMK Muhammadiyah 1 Padang ”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Pertama sekali khususnya kepada kedua orang tua saya mohon maaf karena saya tidak bisa menyelesaikan kuliah saya sesuai dengan target yaitu 4 tahun, dan dengan dukungan motivasi yang diberikan kedua orang tua sayalah, saya akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Yufrizal A. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Purwantono selaku penasehat akademis yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Rusdi selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M. Pd, Drs. Nofri Helmi, M. Kes selaku pembahas, yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Refdinal, MT. Selaku ketua jurusan Teknik Mesin FT UNP.
7. Seluruh staf, dosen dan karyawan/karyawati di lingkungan FT UNP.
8. Bapak M. Djamil Alimin. S.Pd selaku guru CNC di SMK Muhammadiyah 1 Padang.
9. Rekan-rekan Jurusan Teknik Mesin FT UNP dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini telah ditulis sesuai dengan panduan penulisan skripsi. Namun, untuk kesempurnaan diharapkan kritik dan saran dari tim pembahas dan semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Sikap Siswa	8
2. Hasil Belajar CNC	16
B. Kerangka Konseptual	22
C. Hipotesis Penelitian	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Jenis penelitian	24
B.	Variabel Penelitian	24
C.	Definisi Operasional	25
	1. Sikap Belajar Siswa	25
	2. Hasil Belajar Pelajaran CNC	25
D.	Populasi Dan Sampel	25
	1. Populasi	25
	2. Sampel	26
E.	Tempat Penelitian	26
F.	Teknik Pengumpulan Data	26
	1. Jenis Data	26
	2. Sumber Data	27
G.	Instrumen	27
	1. Pembuatan Instrumen	27
	2. Penyusunan Indikator Variabel Angket	28
	3. Penyusunan Instrumen	28
	4. Uji Coba Instrumen	29
H.	Teknik Analisis Data	33
	1. Deskripsi Data	33
	2. Uji Normalitas	33
	3. Uji Linearitas	33
I	Uji Hipotesis	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Data	36
B.	Analisis Data	39

C.	Uji Hipotesis	42
D.	Analisis Koefisien Determinan	45
E.	Pembahasan	45
F.	Keterbatasan Penelitian	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	48
B.	Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
Persentase Kelulusan Pelajaran CNC	5
Kisi-Kisi Penelitian Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran CNC	29
Deskriptif Data	36
Kolmogorov Smirnov Test (Sikap)	39
Kolmogorov Smirnov Test (Hasil Belajar)	40
Uji Linearitas	41

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
Angket Penelitian	52
Silabus	57
Daftar Nilai Siswa	59
Data Uji Coba Instrumen Penelitian	60
Data Instrumen Penelitian	63
Hasil SPSS Data Uji Coba Instrumen Penelitian	64
Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	66
Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Padang	67
Surat Selesai Melakukan Penelitian Di SMK MHD 1 Padang	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pendidikan nasional ditujukan untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga akan menjadi bangsa yang beradab dan dapat bersaing di dunia internasional.

Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang system Pendidikan Nasional di nyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

(Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.1 20.2003 :5)

Dari tujuan pendidikan nasional tersebut, maka seluruh jalur jenjang dan jenis pendidikan di Indonesia harus memiliki konsekwensi yang sama yaitu, bermuara kepada tujuan pendidikan nasional, yang dapat mengembangkan sumber daya manusia secara terarah, terpadu, dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen yang ada secara optimal sesuai dengan potensinya dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan salah satu dari jenis pendidikan formal yang ada di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas tentu harus diimbangi dengan kualitas tamatan agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memasuki lapangan kerja. Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 0490/U/1992 bahwa tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah :

1. *Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi dan/atau meluaskan pendidikan dasar.*
2. *Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.*
3. *Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.*
4. *Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.”*

(Peraturan Pemerintah Nomor 0490/U/1992 : 75)

Oleh karena itu dalam proses pendidikan, siswa SMK dibekali dengan keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi lapangan pekerjaan khususnya lapangan industri, dimana sebagian besar industri membutuhkan tenaga kerja yang mempunyai keahlian dalam bidang teknologi, dan salah satu keahlian tersebut adalah keahlian dalam menggunakan mesin CNC. Keahlian tersebut saat ini sedang berkembang dan dibutuhkan oleh dunia industri, khususnya industri pemesinan. Sebab mesin teknologi CNC mampu meningkatkan produktivitas industri tersebut.

Keberhasilan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menyiapkan lulusan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain:

(1) Faktor dari siswa itu sendiri yang meliputi motivasi, sikap, kebiasaan, bakat dan kondisi psikis, (2) Faktor guru, (3) Kurikulum, (4) Karakteristik fisik sekolah, (5) Sarana prasarana, dan (6) Faktor lingkungan dan faktor-faktor situasional. Muhibbin (1997:144).

Kesemua faktor tersebut di atas saling mendukung terhadap keberhasilan siswa dalam melaksanakan belajar sehingga hasil belajar tercapai. Namun yang sangat berperan dan menentukan sekali menurut peneliti adalah faktor dari siswa itu sendiri terutama faktor sikap dalam proses belajar mengajar., sebab menurut Saifuddin (1995: 5)

sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan tindakan yang merupakan salah satu aspek mental yang menyebabkan timbulnya cara-cara berfikir tertentu pada diri individu dan cara berfikir tersebut akan mempengaruhi tindakan-tindakan individu yang bersangkutan .

menurut Usman (1992: 2)

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu..

Menurut Saifuddin (1995: 23) struktur sikap terbagi atas tiga komponen :

- 1) Komponen kognisi adalah berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.
- 2) Komponen afeksi adalah menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap.
- 3) Komponen konasi/perilaku adalah bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya meliputi toleransi, kedisiplinan, sopan-santun.

Dimana sikap yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tingkah laku atau perbuatan siswa selama mengikuti PBM baik di kelas maupun di workshop.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan jika seseorang tersebut bersikap baik dalam suatu proses pembelajaran tentu akan tumbuh kedisiplinan, motivasi, semangat dalam mengikuti PBM dan hal ini akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

SMK Muhammadiyah 1 Padang sebagai salah satu institusi terus berusaha membenahi diri dalam mengupayakan peningkatan mutu pendidikan antara lain berupa penyempurnaan/perbaikan kurikulum dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualifikasi ataupun pelatihan bagi guru, serta meningkatkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar.

Namun dalam kenyataannya dan hasil wawancara yang pernah peneliti lakukan dengan beberapa orang guru yang mengajar dikelas XI TM 2 SMK Muhammadiyah 1 Padang pada tahun ajaran 2009/2010. Dimana dari hasil wawancara tersebut, penulis mendapat gambaran, bahwa kebanyakan siswa mempunyai motivasi, minat, dan sikap yang masih kurang baik dalam pembelajaran. Ini terbukti dengan masih banyaknya siswa melakukan pelanggaran dalam proses belajar, antara lain:

1. Siswa sering keluar masuk ketika jam pelajaran berlangsung, walaupun bukan untuk suatu kepentingan yang sangat penting.
2. Siswa sering berbicara dengan teman-teman, ketika pembelajaran berlangsung.
3. Siswa sering mengganggu teman-teman, ketika pembelajaran berlangsung.
4. Siswa mengerjakan tugas pelajaran yang lain, ketika pembelajaran berlangsung.
5. Disaat ujian berlangsung, siswa berpindah-pindah tempat duduk.

Sejalan dengan hal itu juga diperoleh data, tentang hasil belajar siswa dari beberapa mata pelajaran khususnya kejuruan dan keterampilan. Ternyata banyak dari siswa yang hasil belajarnya belum mencapai target kompetensi minimum yang telah di prasyaratkan yaitu 7,00.salah satu mata pelajaran itu adalah mata pelajaran CNC, pada semester IV di kelas II TM 2 TA 2009-2010, dimana nilai diperoleh oleh sebagian besar siswa dalam mata pelajaran CNC diperlihatkan oleh tabel 1

Tabel 1. Persentase Kelulusan Pelajaran CNC.

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	90 - 100	A	2	6,67%
2	80 – 89	B	4	13,3%
3	70 - 79	C	7	23,33%
4	50 – 69	D	17	56,67%

Mencermati table 1 di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa yaitu sebanyak 56%, belum mencapai kompetensi minimum yang telah di prasyaratkan.Ini merupakan suatu masalah yang perlu diperbaiki dan dicarikan solusinya.Apakah ada kaitannya dengan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan sikap belajar siswa dalam PBM.

Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk mengadakan suatu penelitian ini, yang diberi judul “Hubungan Antara Sikap Dengan Hasil Belajar CNC Siswa Kelas XI TM 2 SMK Muhaammadiyah 1 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat diteliti:

1. Siswa sering keluar masuk ketika jam pelajaran berlangsung, walaupun bukan untuk suatu kepentingan yang sangat penting.
2. Siswa sering berbicara dengan teman-teman, ketika pembelajaran berlangsung.
3. Siswa sering mengganggu teman-teman, ketika pembelajaran berlangsung.
4. Siswa mengerjakan tugas pelajaran yang lain, ketika pembelajaran berlangsung.
5. Disaat ujian berlangsung, siswa berpindah-pindah tempat duduk.
6. Hasil belajar CNC yang masih rendah yaitu sebanyak 56% siswa belum mencapai kompetensi minimum yaitu 7,00.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian yang di uraikan pada identifikasi masalah dan keterbatasan yang ada pada peneliti baik di segi waktu, tenaga, maupun kemampuan, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada faktor dari diri siswa itu sendiri, yaitu hubungan antara sikap siswa dengan hasil belajar pada pelajaran CNC.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana hubungan antara sikap siswa belajar dengan hasil belajar CNC siswa kelas XI TM 2 SMK Muhammadiyah 1 Padang?.”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada perumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara sikap siswa dengan hasil belajar CNC siswa kelas XI TM 2 SMK Muhammadiyah 1 Padang.
2. Untuk mengetahui besarnya sumbangan sikap belajar siswa terhadap hasil belajar CNC siswa kelas XI TM 2 SMK Muhammadiyah 1 Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka kegunaan yang diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru SMK Jurusan Teknik Mesin, dalam upaya untuk meningkatkan sikap siswa yang positif.
2. Sebagai bahan masukan untuk guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pelajaran CNC.
3. Menambah pengetahuan wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam karya ilmiah.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Sikap Siswa

a. Pengertian Sikap

Sikap dalam pengertiannya selalu berhubungan dengan tingkah laku, perbuatan dan sebagainya, yang merupakan respon atau reaksi terhadap Sesuatu. Menurut Saifuddin (1995: 5) “Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan tindakan.” Banyak para ahli memberikan pengertian sikap tetapi mengandung arti dan makna yang sama. Sedangkan menurut Poerwadarminta (1987: 44) bahwa: “Sikap adalah perbuatan berdasarkan pendirian, pendapat atau keyakinan.”

Sikap sebagai salah satu aspek mental yang menyebabkan timbulnya cara-cara berfikir tertentu pada diri individu dan cara berfikir tersebut akan mempengaruhi tindakan-tindakan individuyang bersangkutan. Selanjutnya Walgito (1990: 52) mengatiskan sikap adalah “Keadaan diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan- perasaan tertentu didalam menggapai objek tertentu atas dasar pengalaman-pengalaman.”

1) Struktur Sikap

Menurut Saifuddin (1995: 23) struktur sikap terbagi atas tiga komponen :

- 4) Komponen kognisi adalah berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.
- 5) Komponen afeksi adalah menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap.
- 6) Komponen konasi/perilaku adalah bagaimana perilaku atau kecendrungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

2) Sikap dan Perubahannya

Sikap terhadap objek dapat berubah. Menurut Saifuddin (1995: 30) Pembentukan sikap tersebut dapat dipengaruhi berbagai faktor antara lain :
(1) Faktor kebudayaan, (2) Faktor pengalaman pribadi, (3) Media massa, (4) Institusi atau lembaga keagamaan dan lembaga pendidikan, dan (5) Faktor emosi dalam diri individu.

3) Peran Sikap dan Kebiasaan Belajar

Siswa dalam belajar akan dipengaruhi oleh kondisi yang berasal dari diri sendiri dan kondisi yang berasal dari luar diri. Apabila kondisi tersebut saling mendukung dalam mengacu tujuan akhir dari belajar, yaitu : terbentuknya tingkah laku sebagai akibat dari perbuatan belajar, yang berisikan pengetahuan, ketrampilan dan nilai/sikap, maka individu kurang

mengalami hambatan. Bila terjadi sebaliknya, usaha mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengalami berbagai hambatan. Saifuddin (1995: 35) mengemukakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar berasal dari diri sendiri (intern) dan faktor yang berasal dari luar diri (ekstern).”

Faktor tersebut bersumber dari beberapa kondisi, yaitu :

- (1) Kondisi psikologis
- (2) Kondisi fisiologis
- (3) Lingkungan keluarga
- (4) Lingkungan sekolah
- (5) Lingkungan masyarakat

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah tingkah laku atau perbuatan yang merupakan respon atau reaksi terhadap sesuatu. Kesiapan dan kecenderungan bereaksi terhadap rangsangan yang datang dari dalam atau dari luar diri individu yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman yang pernah diproses sebelumnya merupakan unsur dinamis dari sikap.

b. Sikap Siswa di Kelas dan Workshop

1) Di Kelas

Pembelajaran di kelas merupakan suatu aktifitas yang berlangsung dengan melibatkan bermacam-macam komponen yang saling berinteraksi dalam mencapai tujuan.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Usman (1992: 2) menyatakan bahwa : “Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.”

Selanjutnya Usman menyatakan bahwa interaksi atau hubungan timbal balik yang berlangsung dengan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya pembelajaran. Dalam kegiatan belajar atau dalam interaksi belajar mengajar pelajaran CNC, sikap siswa memegang peran yang penting untuk melancarkan proses belajar mengajar itu sendiri. Kemudian Usman (1992: 5) menegaskan bahwa : “Sikap siswa berperan aktif dalam mengelola pesan, informasi atau materi pelajaran hingga memperoleh kebermaknaan.” Sikap siswa terhadap mata pelajaran yang disajikan akan banyak memberikan warna terhadap kelancaran pembelajaran, baik itu belajar dalam kelas maupun dalam melakukan praktek di workshop.

Dalam pelaksanaan pembelajaran CNC sangat dituntut sikap positif terhadap pelajaran tersebut. Karena sikap siswa yang baik merupakan suatu langkah untuk menemukan suatu konsep serta prinsip dalam pelajaran proses permesinan sehingga siswa dapat bekerja lebih aktif dan terlibat

langsung. Karena itu sikap merupakan aspek yang berpengaruh dalam mencapai hasil belajar yang baik dan penguasaan yang tinggi.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar sebaiknya siswa:

1. Kerapian
 - a) Berpakaian yang rapi.
 - b) Membersihkan ruangan kelas sebelum pelajaran di mulai.
 - c) Tidak mencampur catatan CNC dengan pelajaran lainnya
2. Kebersamaan dan gotong royong
 - a) Saling tolong-menolong
 - b) Saling bekerja sama
3. Toleransi
 - a) Saling menghormati
 - b) Saling menghargai
4. Disiplin.
 - a) Selalu hadir mengikuti pelajaran CNC.
 - b) Mematuhi peraturan sekolah.
 - c) Mengumpulkan tugas tepat waktu.
 - d) Mencatat pelajaran yang telah di jelaskan oleh guru.
5. Sopan santun.
 - a) Tegur sapa atau memberi salam kepada guru.
 - b) Tidak berkata kasar kepada guru.
 - c) Tidak berbicara dengan teman ketika pelajaran sedang berlangsung.

d) Tidak bersorak atau mengganggu orang lain yang sedang berjalan di luar kelas..

6. Partisipasi dalam PBM.

a) Bertanya kepada guru apabila tidak mengerti.

b) Mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

c) Mengeluarkan pendapat dengan alasan yang tepat.

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar di kelas sangat dituntut sikap disiplin, sopan santun, kerapian dan partisipasi aktif dari siswa, sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.

Dalam mengikuti pelajaran di kelas, seorang siswa perlu mencatat pelajaran yang dijelaskan guru, sebab dalam menjelaskan pelajaran tentu tidak semua yang dijelaskan guru tersebut dimengerti oleh siswa, untuk itu perlu disediakan buku untuk mencatat pelajaran. Hal ini dilakukan agar pelajaran yang dijelaskan guru di sekolah dapat diulang kembali membaca serta mempelajari di rumah.

2) Di Workshop

Untuk mendukung terlaksananya pembelajaran khususnya dalam pelajaran CNC adalah kegiatan, yang merupakan salah satunya yaitu kegiatan di workshop. Oemar (2001: 173) “Praktek adalah suatu kondisi eksternal yaitu pengulangan suatu respon dalam penyajian suatu stimuli.” Dalam praktek siswa akan dapat mempelajari CNC melalui pengamatan

langsung terhadap pekerjaan tersebut dan dapat melatih keterampilan yang melibatkan mental siswa.

Menurut Oemar (2001 : 174)

Untuk mempelajari keterampilan yang kompleks harus melalui tiga tahap yaitu : (1) Tahap kognitif yaitu siswa berusaha mengintektualitaskan keterampilan yang akan dipraktekkan, (2) Tahap faksasi yaitu pola tingkah laku /sikap yang betul dilatih, dan (3) Tahap autonomus yaitu ditandai oleh peningkatan kecepatan perilaku dalam keterampilan.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dalam praktek/belajar di workshop dituntut sikap belajar yang baik, sebab dalam kegiatan praktek menggunakan alat yang mahal dan kompleks, juga bahan-bahan yang berbahaya yang mempunyai tegangan listrik dan akan mengakibatkan kecelakaan. Untuk itu perlu sikap yang baik dari siswa yaitu disiplin, dan mematuhi tata tertib.

Dalam belajar atau praktek di workshop sikap siswa seharusnya:

1. Kerapian
 - a) Membersihkan mesin setelah selesai praktek.
2. Kebersamaan dan gotong royong
 - a) Saling tolong-menolong
 - b) Saling bekerja sama
3. Toleransi
 - a) Saling menghormati
 - b) Saling menghargai

4. Disiplin

- a) Menggunakan alat sesuai dengan fungsinya.
- b) Mengumpulkan benda kerja tepat waktu.
- c) Memakai baju praktek.

5. Sopan santun

- a) Tidak mengganggu teman yang sedang bekerja.

6. Partisipasi dalam belajar

- a) Bertanya kepada guru apabila tidak mengetahui fungsi atau cara penggunaan alat yang akan digunakan.

selain disiplin, siswa juga harus menanamkan atau berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan, sebab tanpa konsentrasi yang baik siswa tidak akan dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan. Dalam kegiatan praktek diperlukan sekali ketelitian dan keteraturan dalam bekerja supaya mendapat hasil yang baik.

Pada umumnya kegiatan pratikum di SMK dilaksanakan berkelompok oleh siswa, dimana siswa dibagi atas beberapa kelompok, hendaknya dalam kegiatan praktek tersebut semua peserta atau siswa aktif bekerja jangan hanya bersifat sebagai penonton atau bermain dalam praktek, karena ini akan membuat kerugian bagi diri sendiri.

Apabila semua siswa bekerja dengan teratur, disiplin dan konsentrasi, maka kegiatan praktek berjalan dengan lancar sehingga tercapai hasil yang diharapkan. Karena melalui praktek ini siswa dapat melihat sendiri proses

bekerja atau bentuk yang konkrit, sehingga memberikan pengalaman belajar pada siswa dan mengurangi kekeliruan siswa terhadap konsep yang sedang dipelajari. Dengan kegiatan praktek ini siswa akan dapat lebih lama mengingat dan mengerti benar pelajaran atau pelajaran yang dipelajari, sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang baik dari belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap siswa adalah tingkah laku atau perbuatan siswa yang timbul dari penghayatan dan reaksi perasaan tindakan terhadap reaksi tertentu.

2. Hasil Belajar CNC

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku kearah lain dari tingkah laku sebelumnya, yang diharapkan adalah kearah yang lebih baik dari tingkah laku sebelumnya. Dari yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat dinyatakan secara kualitatif dengan pernyataan baik atau kurang baik, bagus atau tidak bagus. Sedangkan secara kuantitatif dinyatakan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, penelitian menyatakan hasil belajar secara kuantitatif pada siswa.

Menurut Dimiyati (2003: 21) menjelaskan lagi bahwa

“hasil belajar diartikan sebagai tingkatan penguasaan yang dicapai oleh pelajaran dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan program keahlian penilaian yang telah ditetapkan.”

Dalam hal ini guru berkewajiban menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu menunjang dan mendorong siswa untuk mengembangkan segala potensi yang ada secara optimal, sehingga keberhasilan dapat diperoleh siswa.

Menurut Oemar (2003: 23)

hasil belajar adalah timbulnya tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan menghargai perkembangan, sifat-sifat normal, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh banyak yang berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung pada proses belajar mengajar. Kemudian Ahmadi (1998: 72) mengatakan bahwa: Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa itu adalah sebagai berikut :

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini dapat dibagi ddalam beberapa bagian, yaitu :

1) Faktor Sikap

Sikap adalah suatu kecendrungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu rangsangan atau situasi yang dihadapi atau dengan kata lain bagaimana reaksi seseorang jika dia terkena suatu rangsangan baik mengenai orang, benda-benda ataupun situasi-situasi mengenai dirinya. Maka sikap yang baik akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai.

2) Faktor Intelegensi

Intelegensi dalam arti sempit adalah kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah yang didalamnya berpikir perasaan. Intelegensi ini memegang peranan yang sangat penting bagi prestasi belajar siswa.

Karena tingginya peranan intelegensi dalam mencapai hasil belajar yang maksimal maka guru harus memberikan perhatian yang sangat besar terhadap bidang studi yang banyak membutuhkan berpikir rasiologi untuk mata pelajaran CNC.

3) Faktor Motivasi

Motivasi adalah dorongan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa. Siswa yang tidak termotivasi dalam belajar, maka PBM tidak akan berlangsung secara optimal.

4) Faktor Minat

Minat adalah kecendrungan yang mantap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Siswa yang kurang berminat dalam pelajaran tertentu akan terhambat dalam belajar.

5) Faktor Keadaan Fisik dan Psikis

Keadaan fisik menunjukkan pada tahap pertumbuhan kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indera dan lain sebagainya. Keadaan psikis menunjukkan pada keadaan stabilitas/labilitas mental siswa, karena fisik dan psikis yang sehat sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar dan sebaliknya.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1) Faktor Guru

Guru sebagai tenaga kependidikan memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, membimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan serta memberikan peralatan teknik karena itu setiap harus memiliki wewenang dan kemampuan professional, kepribadian kemasyarakatan.

Guru juga menunjukkan fleksibilitas yang tinggi yaitu pendekatan deduktif dan gaya memimpin kelas yang selalu disesuaikan dengan keadaan, situasi kelas yang diberi pelajaran, sehingga dapat menunjang tingkat prestasi siswa semaksimal mungkin.

2) Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga turut mempengaruhi hasil belajar, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah, keluarga kurang mendukung situasi belajar. Seperti kericuhan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan belajar akan mempengaruhi berhasil tidaknya belajar.

3) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah turut mempengaruhi kemajuan hasil belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan

kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi hasil belajar.

4) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang berpendidikan terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini mendorong lebih giat belajar.

5) Faktor Sumber-sumber Belajar

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar itu dapat berupa media/alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam melakukan perbuatan belajar. Maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil yang lebih bermakna.

Untuk menentukan hasil belajar siswa maka diadakan evaluasi. Evaluasi ini disebut sebagai hasil belajar, hasil belajar belajar dapat diperoleh berupa sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penilaian hasil belajar memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran. Suharsimi (1990: 39) "Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mendapat pengetahuan siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi dan apakah metode pengajaran yang digunakan sudah tepat atau belum."

Dalam proses belajar mengajar, siswa dituntut untuk menguasai beberapa kemampuan seperti sikap, ilmu pengetahuan secara menyeluruh sesuai dengan yang tertulis pada kurikulum sebagaimana yang dikemukakan oleh Bloom dalam Edwar (1989: 26) bahwa : Kemampuan yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar dapat dibagi atas tiga ranah yaitu :

- a. Ranah efektif yaitu berhubungan dengan aspek sikap yang paling utama dalam pembentukan kepribadian seseorang.
- b. Ranah kognitif yaitu berhubungan dengan kemampuan berfikir.
- c. Ranah psikomotorik yaitu berhubungan dengan kemampuan motorik atau gerak yang terkoordinasi yang memungkinkan seseorang menjadi terampil.

Selanjutnya para ahli membagi beberapa macam hasil dari berbagai sudut pandang yang berbeda, maka untuk membuat batasan hasil belajar harus diselaraskan pada pembagian tersebut. Nana (1998: 35) Membagi hasil belajar menjadi tiga macam yaitu : (1) Sikap dan cita-cita, (2) Pengetahuan dan pengertian, dan (3) Keterampilan dan kebiasaan. Menurut pembagian ini maka sikap termasuk pada tiga macam hasil belajar, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Sementara itu Soemadi (1990: 320) Memberikan batasan yang lebih jelas mengenai bentuk hasil pengukuran hasil belajar yaitu : “Ada yang menggolongkan dengan menggunakan lambing A, B, C, D, E dan ada yang menggunakan 11 angka tingkatan yaitu 0 sampai 10 dan ada yang menggunakan penilaian dari 0-100.”

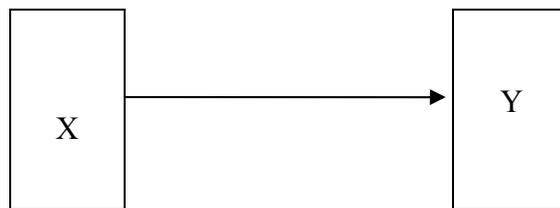
b. Hasil belajar CNC

Hasil belajar merupakan tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan instruksional yang telah direncanakan, dimana tingkat pencapaian ini biasanya

dikembangkan dalam bentuk angka dari rentangan 1 sampai 10. Tiap-tiap angka mempunyai nilai tersendiri terhadap penguasaan pelajaran siswa, yaitu : 1 = buruk sekali, 2 = buruk, 3 = kurang sekali, 4 = kurang, 5 = hampir cukup, 6 = cukup, 7 = lebih dari cukup, 8 = baik, 9 = baik sekali, dan 10 = istimewa. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah prestasinya dalam mencapai tujuan instruksional yang digabung menjadi nilai akhir pada setiap pelajaran. Nilai inilah yang menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam pelajaran selama belajar.

B. Kerangka Konseptual

Seperti yang telah dijelaskan dalam kajian teori bahwa sikap adalah adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan tindakan yang merupakan salah satu aspek mental yang menyebabkan timbulnya cara-cara berfikir tertentu pada diri individu dan cara berfikir tersebut akan mempengaruhi tindakan-tindakan individu yang bersangkutan. Jika individu tersebut mempunyai respon yang baik terhadap sesuatu tentu hasilnya akan baik pula, begitu juga sebaliknya, Sikap merupakan sebagai faktor penting dalam keberhasilan siswa dalam suatu proses pembelajaran, dimana sikap siswa yang disiplin, tertib, dan aktif dalam PBM, maka hasilnya belajarnya tentu akan baik pula. Dengan demikian kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma penelitian

Gambar di atas dapat menunjukkan bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X yang merupakan sikap siswa disebut dengan variabel bebas dan variabel Y adalah hasil belajar CNC yang merupakan variabel terikat. Peneliti ingin melihat sejauh mana hubungan sikap siswa terhadap hasil belajar pada pelajaran CNC kelas XI TM 2 SMK Muhammadiyah 1 Padang.

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini adalah

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap belajar siswa dengan hasil belajar.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap belajar siswa dengan hasil belajar.

Kriteria pengujian :

$r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_0 ditolak

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka H_0 diterima

2. Berapa besar sumbangan sikap siswa terhadap hasil belajar CNC siswa kelas XI TM 2 SMK Muhammadiyah 1 Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan berarti (signifikan) antara sikap siswa dengan hasil belajar CNC kelas XI TM2 SMK Muhammadiyah 1 Padang.
Adanya hubungan yang berarti tersebut ditunjukkan oleh r hitung = 0,616 \geq r table = 0,361.
2. Besarnya sumbangan sikap siswa dengan hasil belajar CNC kelas XI TM2 SMK Muhammadiyah 1 Padang adalah sebesar 37,9 % sedangkan 62,1% hasil belajar CNC ditentukan oleh faktor lain
3. Dari uji hipotesis terhadap indikator sikap belajar siswa, dijelaskan bahwa indikator antara kerapian dengan hasil belajar diperoleh $r = 0,358$, dengan nilai $P = 0,052 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kerapian siswa dengan hasil belajar CNC.
4. Dari uji hipotesis terhadap indikator sikap belajar siswa, dijelaskan bahwa indikator kedisiplinan dan kesopanan yang sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Karena terdapat hubungan yang berarti antara sikap dengan hasil belajar CNC, maka penulis menyarankan kepada tiap siswa SMK agar bersifat positif untuk semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran CNC. Dengan demikian diharapkan siswa yang bersifat negative terhadap pelajaran CNC akan berubah kearah sikap yang positif dan hasil belajar pelajaran CNC akan baik sesuai yang diharapkan.
2. Setelah dilakukan analisis korelasi tiap-tiap indicator, indicator kerapian yang tidak signifikan, maka penulis menyarankan kepada siswa agar menjaga kerapian supaya timbul sikap positif dalam suasana pembelajaran.
3. Karena sikap siswa merupakan factor yang ikut menentukan hasil belajar siswa, maka penulis menyarankan kepada guru-guru Teknik Mesin khususnya guru CNC agar lebih memperhatikan sikap siswa dalam belajar agar nantinya hasil belajar siswa dalam pelajaran CNC akan baik pula.
4. Melihat pengaruh sikap siswa dengan hasil belajar pelajaran CNC dalam pembelajaran hanya 36,4 %. Diharapkan peneliti berikutnya bisa mengungkap apa saja faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yaitu sebesar 63,6 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. Uhbiyati (1998). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhibbin Syah (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Posda Karya.
- UNP (2007). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP
- Prasetya Irawan (1999). *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN.
- Priyatno Dwi (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Saifuddin Azwar (1995). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soemadi Suryabrata (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto (1990). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (1999). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alvabeta.
- Usman Uzer Moh (1992). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Rosdakarya.
- Wahana Komputer (2001). *Pengolahan Data Dengan SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.